

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang di sandarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan sebagai penelitian dalam suatu kondisi yang bersifat alamiah. Adapun perbandingannya adalah metode eskperimen, yakni peneliti merupakan instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni gabungan (triangulasi), sifat analisis data dalam penelitian adalah induktif/kualitatif sehingga hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna generalisasi.

Bogdan & Taylor berpendapat bahwasannya penelitian kualitatif digunakan sebagai langkah-langkah penelitian berbentuk kata berupa tertulis maupun lisan serta pengamatan tindakan yang menghasilkan data secara deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan berdasar kan latar individu secara menyeluruh. Sehingga dalam penelitian tidak dianjurkan untuk mengisolasi individu ke dalam hipotesis, namun dianjurkan untuk memandang satu dasar keutuhan. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati individu lain dalam lingkungan, berinteraksi, memahami bahasa dan tafsiran yang dipakai dalam kehidupan sekitarnya.

Dengan begitu, peneliti lebih cenderung mengarah ke studi kasus. Studi kasus yakni bentuk penelitian secara mendalam tentang aspek lingkungan sosial yang mencakup masyarakat didalamnya. Studi kasus adalah bentuk inkuri yang empiris menyelidiki fenomena-fenomena dalam kehidupan yang nyata, dimana batas-batas antara konteks dan fenomena tidak jelas dan berbagai sumber yang dimanfaatkan. Studi kasus memberikan ruang gerak bebas untuk peneliti dalam menganalisis secara mendalam, teliti, intensif dan terperinci terhadap permasalahan yang di teliti.

Studi kasus merupakan penjelasan yang diurai secara komprehensif macam-macam aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial. Keuntungan maupun keistimewaan studi kasus yakni sebagai berikut:

1. Studi kasus menyajikan bentuk pandangan langsung dari subjek yang akan diteliti.

2. Studi kasus mengurai secara utuh mengenai kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
3. Studi kasus digunakan sebagai sarana interaksi oleh peneliti dan responden.
4. Studi kasus memberikan penjelasan secara mendalam yang digunakan peneliti sebagai *asestmen* atau penilaian.

Diantara syarat menggunakan studi kasus yakni terdapat ciri khas. Keunikan-keunikan yang dimiliki dalam tindakan *bullying* sebagai berikut:

1. Tindakan *bullying* masih terjadi secara terus-menerus dan belum mendapatkan perhatian lebih.
2. Korban *bullying* cenderung pasrah terhadap keadaan yang menimpanya, dan tidak berani untuk melawan pelaku.
3. Tindakan *bullying* di anggap hal yang wajar karena pelaku dan korban masih tingkat anak-anak.

Dilihat dari keunikan yang ada dalam kasus *bullying*, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan jenis studi kasus. Penelitian yang menggunakan jenis studi kasus pada dasarnya guna mengetahui secara mendalam mengenai suatu hal. Dengan begitu, peneliti tertarik menjelaskan *problem* tentang *bullying*. Mulai dari jenis, penyebab, proses dan akibat tindakan *bullying*.

Peneliti juga menggunakan metode takhrij hadis yaitu cara atau metode untuk mengetahui dasar suatu hadis. Seperti sanad, matan, rawi, dan asbabul wurud. Metode takhrij digunakan sebagai bukti bahwa suatu hadis yang dipakai memiliki status yang kuat untuk menjadi landasan hukum.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah orang, benda, hal, tempat data atau variabel data yang terdapat permasalahan melekat. Semua penelitian pasti memiliki subyek penelitian yang dituju, karena tanpa adanya subyek penelitian maka suatu permasalahan tidak akan terjadi. Subyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah korban tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya.

Pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah hal yang paling sesuai dengan kerangka kerja penelitian, sehingga menjadi tujuan utama. Peneliti harus mencari informan yang paham betul mengenai suatu permasalahan yang ingin dibahas oleh peneliti.

Key informan atau Pemilik informasi yang paling valid dalam penelitian ini adalah guru dan teman korban. guru korban

memiliki kriteria yakni orang yang faham akan apa yang diteliti dan cukup dekat dengan korban. Sedangkan teman korban yakni orang yang melihat langsung kejadian *bullying* dan lebih dekat dengan korban. Pemilik informasi juga di gunakan sebagai jembatan penyambung antara peneliti dengan subyek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah informasi dari manakah data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penyusunan skripsi ini sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari pokok pembahasan yang diteliti tanpa menggunakan alat pengukur atau alat yang digunakan untuk mengambil data langsung dari pokok pembahasan sebagai sumber data informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab Shahih Bukhari karya Imam Bukhari, Shahih Muslim karya Imam Muslim, Sunan Abu Daud karya Imam Abu Daud, Sunan Ibnu Majjah karya Imam Ibnu Majjah, Musnad Imam Ahmad karya Imam Ahmad bin Hanbal, al-Muwatta' karya Imam Malik, serta kitab-kitab hadis yang tergolong dalam *Kutubuttis'ah*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang lain, yang mana sumber ini didapatkan peneliti tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh dari buku, jurnal dan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Data lain yang di dapatkan adalah melalui wawancara dan observasi langsung terhadap obyek yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata, tindakan atau data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Data yang diperoleh peneliti memiliki teknik-teknik penelitian yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, yakni sorang sebagai penanya dan seorang lainnya sebagai informan dengan ujuan tertentu. Dapat diketahui bahwasannya wawancara itu ada dua yaitu

wawancara terstruktur (baku) dan wawancara tak terstruktur (mendalam).

Pertama, wawancara terstruktur umumnya dilakukan dengan persiapan yang matang untuk menggali informasi yang ingin didapatkan. Susunan pertanyaan yang akan diajukan sudah di catat atau dipersiapkan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah penggalian informasi yang dilakukan secara spontan saja tanpa persiapan apapun mengenai hal yang ingin ditanyakan. Tentunya, peneliti menggunakan wawancara mendalam secara langsung dengan pihak yang bersangkutan sehingga hasil yang didapatkan tidak keliru dan menyimpang.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh manusia dengan panca inderanya terutama mata. Maka observasi adalah kemampuan manusia yang dapat menganalisis suatu kejadian yang terdapat didepannya menggunakan panca indera yang dimilikinya. Dalam melakukan observasi, peneliti akan menggunakan pendekatan kepada subyek yang dituju.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan kegiatan *observasi non partisipan* dimana peneliti tidak mengikuti subyek dalam kehidupan sehari-harinya. Melainkan ketika wawancara bersama subyek dilakukan di sekolah. Pengamatan tidak terstruktur ketika peneliti melakukan pengamatan secara individu dalam mengembangkan daya pikir dari hasil pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan proses mengatur urutan data, menselaraskan menjadi satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan dari analisis data yakni guna mengerucutkan dan membatasi penemuan, sehingga menjadi data yang urut secara sistematis dan terarah. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction

Data reduction atau reduksi data digunakan untuk meringkas hal-hal pokok yang sesuai dengan apa yang dialami korban *bullying* serta memfokuskan terhadap upaya *problem solving* tindakan *bullying* yang menggunakan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

2. *Display Data*

Display data atau penyajian data merupakan uraian singkat yang disajikan dalam *bentuk* data. Dalam penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami korban sehingga upaya *problem solving* atas tindakan *bullying* dapat lebih mudah untuk mengambil kesimpulan.

3. *Verivikasi*

Verivikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari teknik pengumpulan data. Dari data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang *dicari* oleh peneliti, namun jika rumusan masalah belum terjawab maka kesimpulan yang didapatkan harus *diverivikasi*. Sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak terjadi kekeliruan dan penyimpangan.

4. *Takhrij Hadis*

Takhrij Hadis adalah prosedur ilmiah yang digunakan dalam ilmu hadis untuk menelusuri kembali asal-usul suatu hadis, mencari "matan" dan "sanad" hadis, serta menjelaskan derajat keotentikan hadis tersebut.

